

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti penulis menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan konteks yang terjadi dalam setting alami dan menggambarkan fenomena tersebut dalam kata-kata peneliti. Ada juga yang mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena dengan cara mengumpulkan data deskriptif secara sistematis, mengorganisasi data tersebut, menginterpretasikan temuan, dan menarik kesimpulan dari temuan (Miles dan Huberman, 1994). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi dari peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan sebagaimana yang peneliti harapkan. Disisi lain metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam tentang fenomena dan menggali aspek sosial, psikologis, dan emosional dari subjek penelitian yang terjadi.

3.2 Subjek dan Informan Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian dalam rangkaian penelitian. Mereka merupakan sumber data yang memberikan informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Creswell, 2015). Neuman (2007) menegaskan bahwa subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran dalam penelitian. Subjek penelitian ini dapat berupa manusia, organisasi, atau objek lain yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Neuman, 2007).

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Mr L (nama samaran). Mr I adalah seorang guru kelas 2 yang telah aktif dalam mengajar selama 8 tahun, selain itu aktif juga di *Boys Brigade* selama tujuh tahun sejak tahun 2016. Di samping menjalankan tugas pokok

sebagai guru, Mr L juga menjabat sebagai wali kelas 2 dan memegang posisi penting sebagai Wakil Kepala Sekolah di SDTK Pelangi Kristus sejak tahun 2014 hingga saat ini.

3.2.2 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2013). Selain itu Joanthan (2010) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian sebagai sumber data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan murid kelas II Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus.

3.2.2.1 Kepala Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus

Ms L (nama samaran) adalah seorang pendidik yang telah memberikan kontribusi berharga kepada SDTK Pelangi Kristus tersebut. Ia telah mengabdikan diri sebagai seorang guru di Kelas satu selama sembilan belas tahun sejak tahun 2004 hingga 2023. Selanjutnya, Ms L diangkat melalui Surat Keputusan Yayasan dan menjabat sebagai kepala sekolah tahun 2014 hingga 2023.

3.2.2.2 Murid kelas dua

Sebagai sampel dalam penelitian ini peneliti hanya melibatkan dua murid kelas 2 SDTK Pelangi Kristus sebagai informan kedua. Peneliti akan mengamati fenomena yang diperlihatkan oleh kedua murid serta wawancara terhadap mereka. Murid-murid ini diidentifikasi dengan nama – nama samaran seperti Cerry dan Hansen. Alasan saya memiliki kedua murid tersebut karena mereka adalah murid yang paling aktif dan yang paling berani.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Menurut Cohen dan rekan – rekannya (2017), yang menjelaskan tempat penelitian sebagai konteks spesifik di mana penelitian dilaksanakan. Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan tempat penelitian yang tepat sebagai Langkah kunci dalam perancangan

penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tempat penelitian adalah lokasi atau konteks di mana penelitian dilaksanakan, menjadi tempat dimana peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian, mengumpulkan data, dan mengamati fenomena yang sedang dipelajari.

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar dan TK Pelangi Kristus, berlokasi di Surabaya Jl Jemur Andayani XXII no 4. Pendiri dari SDTK Pelangi Kristus adalah ibu Magdalena Pranata Santoso. Pada tahun 1990, Dr. Magda memiliki hati untuk membangun visi tentang sebuah seminari anak. Dr. Magda merasa di usia mahasiswa sangat sulit untuk mempersiapkan seseorang menjadi pemimpin Kristen. Lalu pada 4 Agustus 1996 lahirlah Seminar Anak Pelangi Kristus. Program yang dibuat adalah pendidikan non-formal karena ibu Dr. Magda ingin fokus memperlengkapi murid dengan mendalami Alkitab. Kurikulum yang dibuat adalah *Intensive Bible Curriculum (IBC)* yang masih diterapkan hingga saat ini. Kurikulum yang dibuat adalah adanya kurikulum nasional, kurikulum *Accelerated Christian Education (ACE)*, *The Boy's Brigade*, dan Kurikulum Misi. Hingga pada tahun 2014, SDTK Pelangi Kristus berafiliasi melalui Kementerian Agama. Sekolah tersebut berubah menjadi Sekolah Dasar Teologi Kristen (jenjang SD), Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (jenjang SMP), dan Sekolah Menengah Teologi Kristen (jenjang SMA). Khusus untuk Taman Kanak-Kanak, Pelangi Kristus telah berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (*Website SDTK Pelangi Kristus*).

3.3.2 Visi dan Misi SDTK Pelangi Kristus

Adapun visi yang diterapkan di SDTK Pelangi Kristus adalah hadirnya generasi yang ingin dipakai Tuhan sebagai hambaNya dan ingin menjadi pemimpin yang berkarakter Kristus. Dengan misi yang ingin memuridkan anak menjadi hamba Tuhan yang memiliki karakter Kristus melalui setiap proses peneladan, pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan dalam kebenaran Allah.

3.3.3 Waktu Penelitian

Creswell (2017) menyebutkan waktu penelitian adalah “kerangka waktu penelitian” yang mencakup periode kapan penelitian dilakukan dan berapa lama. Hal yang sama dikatakan oleh Bryman (2006) waktu penelitian sebagai “kerangka waktu” di mana penelitian dilakukan dan Bryman menekankan pentingnya mempertimbangkan dimensi waktu dalam perencanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yaitu

dimulai dari bulan Agustus hingga Desember 2023. Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan fenomena berupa kegiatan peran guru yang sangat bermanfaat bagi siswa dan baru pertama kali dilihat oleh peneliti.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data merupakan hasil pengumpulan informasi atau bukti yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa teks, wawancara, observasi, catatan lapangan (Creswell, 2015). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) "Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)". Contoh data primer adalah hasil kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara".

Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data dari majalah, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan beberapa data-data primer dari hasil observasi berupa hasil wawancara, catatan lapangan. Sedangkan data sekunder berupa Struktur Organisasi SDTK Pelangi Kristus, Company Profile, Website, dokumen boys brigade, dokumen tentang peran guru, dokumen *children's experience centered learning*.

3.5 Metode dan Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data, penulis melakukannya dengan melalui dua metode yaitu wawancara dan observasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi dan gagasan, dengan tujuan agar setiap informasi yang diperoleh menjadi sebuah makna yang mendalam (Creswell & Poth, 2017). Wawancara menjadi sangat berharga dalam konteks penelitian karena mampu menghasilkan data yang lebih mendalam daripada metode pengumpulan data kualitatif lainnya seperti observasi (Creswell & Poth, 2017). Selain itu, wawancara juga memiliki peran penting dalam membantu peneliti membangun hubungan yang kuat dengan partisipan. Ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan kerja sama

antara peneliti dan subjek penelitian, yang merupakan elemen kunci dalam mengumpulkan data yang jujur dan mendalam. Dengan menjalin hubungan yang positif, peneliti dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana partisipan merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka dengan lebih terbuka dan jujur (Denzin & Lincoln, 2013).

Agar wawancara menjadi lebih efektif maka ada beberapa prosedur yang peneliti dalam wawancara yakni dengan mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan (Syarifuddin, 2010).

Selain itu, agar subjek dan informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka dalam wawancara yang peneliti lakukan melalui beberapa tahapan prosedur sebagai berikut;

1. Peneliti menetapkan waktu dan tempat tepat setelah disepakati dengan subjek dan informan,
2. Peneliti melakukan secara sendiri.
3. Peneliti ciptakan suasana wawancara yang rileks dan kondusif.
4. Menjaga sikap untuk memberi rasa hormat dan ramah terhadap subjek dan informan.
5. Melakukan pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius.
6. Peneliti tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah / tema penelitian.
7. Tidak menggurui terhadap subjek atau informan.
8. Pertanyaan tidak membuat subjek atau informan tersinggung atau marah.
9. Setelah wawancara peneliti ucapkan terima kasih dan memohon kesediaan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Setelah peneliti menetapkan prosedur wawancara maka peneliti melakukan wawancara dengan Mr I selaku wali kelas II sebagai subjek penelitian, kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus dan murid kelas dua sebagai informan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana wawancara terstruktur merupakan metode pewawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis (Sugiyono 2017). Pedoman wawancara diuraikan sebagai berikut :

Topik 1 :Latar belakang

1. Apa latar belakang pendidikan guru?
2. Apa yang menjadi latar belakang guru ingin menjadi seorang guru?
3. Mengapa guru ingin bergabung menjadi guru di SDTK Pelangi Kristus?

4. Kendala apa yang sering dihadapi guru selama di SDTK Pelangi Kristus?
5. Sebelum menjadi guru di SDTK Pelangi Kristus, apakah guru mempunyai pengalaman mengajar di sekolah lain ?
6. Apa saja mata pelajaran atau subyek yang diajar oleh guru di SDTK Pelangi Kristus ?

Topik 2 : Karakter Kepemimpinan murid kelas 2

1. Menurut guru apa itu karakter kepemimpinan ?
2. Apakah penting untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan murid kelas 2 di SDTK Pelangi Kristus ?
3. Bagaimana SDTK Pelangi Kristus menumbuhkan karakter kepemimpinan murid ? apakah ada kegiatan khusus ?
4. Apakah tujuan dan program kegiatan *boys brigade* ?
5. Apa manfaat dari pelajaran di *boys brigade* untuk menumbuhkan karakter Kepemimpinan ?
6. Nilai karakter kepemimpinan seperti apa saja yang sudah ditanamkan dalam pembelajaran di *boys brigade* ?
7. Menurut guru, apakah karakter kepemimpinan sudah terbentuk pada murid – murid di kelas SDTK Pelangi Kristus dengan baik?
8. Karakter kepemimpinan seperti apa saja yang sudah terbentuk pada murid – murid kelas 2 di SDTK Pelangi Kristus di *boys brigade* ?

Topik 3 :Peran Guru

1. Menurut pandangan guru apa yang dimaksud dengan peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan murid kelas 2?
2. Menurut pandangan guru seberapa penting peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan kelas 2 ?
3. Apa saja peran guru dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan murid kelas 2 melalui *boys brigade* di SDTK Pelangi Kristus ?
4. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di *boys brigade* untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan murid kelas 2 di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?
5. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam melakukan proses pembelajaran *boys brigade* dalam kaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan murid

pembelajaran di *boys brigade* kelas II di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?

6. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam melakukan proses pembelajaran *boys brigade* dalam kaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan murid di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?
7. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan *boys brigade* dalam kaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan murid di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?
8. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan *boys brigade* dalam kaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan murid di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?
9. Bagaimana peran guru sebagai sumber belajar dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan *boys brigade* dalam kaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan murid di Sekolah SDTK Pelangi Kristus ?
10. Pertanyaan untuk kepala sekolah: Apakah Mr. I sudah menjalankan perannya untuk menolong murid kelas 2 menumbuhkan karakter kepemimpinan melalui *boys brigade* ? Jika ya, jelaskan dan berikan contohnya.

Topik 4 :Boys Brigade

1. Kapan *boys brigade* mulai dilakukan di SDTK Pelangi Kristus?
2. Mengapa harus *boys brigade* ?
3. Apa keunikan dari *boys brigade* ?
4. Apa saja program yang dilakukan oleh *boys brigade*?
5. Apa saja jenis kegiatan yang diadakan oleh guru dalam *boys brigade* yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter kepemimpinan murid ?
6. Apakah ada pedoman atau panduan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam mengintegrasikan pertumbuhan karakter kepemimpinan ke dalam program *boys brigade* ?

Topik 5 : Pertanyaan Wawancara kepada murid

1. Apa yang murid ketahui tentang karakter kepemimpinan?
2. Apakah penting pendidikan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan ?
3. Apakah guru menolong murid menumbuhkan karakter kepemimpinan dalam proses

pembelajaran?

4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan?
5. Apakah murid menangkap pesan nilai karakter kepemimpinan disampaikan guru dalam pembelajaran?
6. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan di dalam *boys brigade* yang menolongmu dapat memimpin?
7. Dalam *boys brigade*, apa yang guru lakukan untuk menolongmu bisa memimpin? Coba ceritakan.
8. Pernah tidak kamu takut untuk memimpin? Jika iya, apa yang gurumu lakukan.

3.5.2 Observasi

Menurut Riyanto (2010) observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang sama dikatakan Cresswell (2015) mengatakan observasi adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati. Jadi inti dari pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang menjadi fokus penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan spesifik mengenai kegiatan yang diamati, dan dapat dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan atau melibatkan diri secara intensif kepada budaya atau kelompok tertentu dalam waktu yang panjang. Peneliti menggunakan Observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati situasi tertentu tanpa terlibat secara aktif dalam interaksi atau kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2017). Dalam observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat dan mengamati apa yang terjadi tanpa campur tangan atau berpartisipasi dalam kejadian tersebut. Peneliti melakukan observasi setiap senin, di mana murid – murid sedang belajar tentang *boys brigade* pada pukul 13.00 – 13.50.

Menurut Moleong (2011) menyatakan bahwa ada beberapa alasan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi , yaitu teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung, melihat dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter kepemimpinan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data, peneliti dapat memahami sekalipun ada pada situasi yang rumit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada menganalisis, memberikan makna pada data yang dikumpulkan dalam penelitian (Sampoerna University, 2022). Tujuan dari adanya analisis data adalah untuk menggali pemahaman mendalam, mengidentifikasi pola, tema, atau konsep, serta menghasilkan temuan yang relevan dengan pertanyaan peneliti. Beberapa metode dan pendekatan yang digunakan peneliti adalah

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan masalah penelitian (Agusta, 2003). Dilengkapi oleh Saldana (2014) mengatakan bahwa reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemodelan, dan penggabungan data agar dapat menghasilkan narasi menggambarkan temuan utama dari data tersebut.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas dua di SDK Pelangi Kristus sebagai subjek, guru kepala sekolah di SDK Pelangi Kristus dan murid kelas dua di SDK Pelangi Kristus sebagai informan. Peneliti juga akan melakukan wawancara dan observasi di kelas khusus kegiatan *boys brigade* yaitu setiap Senin.

Reduksi data dilakukan setelah proses pengumpulan data, setelah itu peneliti meringkas data, mengubah data rekaman ke dalam pola, kategori, pengabstrakan data, proses pengkodean, dan juga membuat partisi atau membuat bagian-bagian, untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam merumuskan kesimpulan yang didapatkan dalam dari data-data hasil penelitian khusus kegiatan *Boys Brigade*.

Selanjutnya peneliti menghimpun data hasil reduksi dengan mengidentifikasi inti dari apa yang ditemukan dalam data-data dan fakta penelitian. Setelah mereduksi data-data tersebut peneliti mengidentifikasi tema atau konsep utama yang muncul dari data. Setelah mendapatkan data-data valid yang dapat mendukung hasil penelitian yang mencerminkan tema yang telah dipilih maka peneliti akan mengolahnya dan membuat laporan telah direduksi.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data di mana data – data yang sudah dipilih seperti wawancara, catatan lapangan, atau dokumen, dianalisis, dan dipresentasikan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.6.3 Penarik Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan setiap data yang didapat dan peneliti akan memberi kesimpulan. Akan tetapi selama melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan terus mendapat data – data yang terbaru, maka dari itu, peneliti perlu untuk mengecek ulang setiap kesimpulan atau data yang telah diambil di lapangan.

3.7. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017), uji keabsahan data adalah proses untuk mengukur tingkat kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian dan validitas data mencerminkan sejauh mana data tersebut dapat dipercaya. Selain dari itu Sekaran dan Bougie (2016) validitas data adalah derajat yang mana data yang dikumpulkan untuk penelitian mencerminkan dengan tepat konsep yang sedang diteliti.

Menurut Cresswell (2015) menyebutkan beberapa strategi pengujian keabsahan data termasuk triangulasi (menggunakan berbagai sumber data dan metode), memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan atau memverifikasi temuan, dan melibatkan peneliti yang independen untuk meninjau data dan analisis.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan beberapa sumber. Sumber yang peneliti ambil adalah dari guru kelas dua SDTK Pelangi Kristus, kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus, dan dua murid kelas dua di SDTK Pelangi Kristus.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan pengujian kredibilitas suatu data kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibilitas karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan dan selama jangka waktu tersebut peneliti melakukan validitas data.